



Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo

*Preparation of Independent Curriculum Learning Devices at the Mandiri Kraksaan
Vocational High School, Probolinggo*

Cilda Thesisa Ilmawan¹, Fira Nurafini², Muhammmad Yusron El-Yunusi³, Mirza Elmy
Safira⁴, Siti Kholidatur Rodiyah⁵, Eli Retnowati⁶, Rahayu Mardikaningsih⁷, Didit
Darmawan^{8*}, Eli Masnawati⁹, Misbachul Munir¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Sunan Giri, Surabaya

Korespondensi Penulis: dr.diditdarmawan@gmail.com

Article History:

Received: 05 Juni 2023

Revised: 11 Juli 2023

Accepted: 02 Agustus 2023

Keywords: *Independent
Curriculum, Teaching Modules,
Community Service*

Abstract: *Changes in trends in education in the era of independent learning emphasize the importance of the teacher's role as the main goal in developing learning tools according to demands. In the independent curriculum, making teaching modules is mandatory for vocational subject teachers. This module is used as an interactive learning media that helps teachers when teaching. Basically, teaching modules are made by teachers with the aim of being teaching materials as well as exercises for assessing students' knowledge, skills and attitudes. For this reason, the competency improvement workshop for the preparation of independent learning curriculum learning tools for educators at the Mandiri Kraksaan Probolinggo Vocational High School aims to provide training and assistance to educators at the Mandiri Kraksaan Probolinggo Vocational High School in the preparation of teaching learning modules based on the independent learning curriculum. at SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. Service activities were carried out with the participation of 10 teachers. The results of the identification of the problems found during observation by the community service team (PKM) from Sunan Giri University Surabaya towards the Mandiri Kraksaan Probolinggo Vocational High School, namely that not all teachers who teach understand and design the learning process properly in accordance with the applicable curriculum, due to the lack of training obtained.*

Abstrak. Perubahan tren pada pendidikan di era merdeka belajar menekankan pentingnya peran bagi guru sebagai tujuan utama dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan. Dalam kurikulum merdeka, pembuatan modul ajar menjadi kewajiban bagi guru mata pelajaran kejuruan. Modul ini digunakan sebagai media pembelajaran interaktif yang membantu guru ketika mengajar. Pada dasarnya, modul ajar dibuat oleh guru dengan tujuan untuk

menjadi bahan ajar serta latihan penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Untuk itu, workshop peningkatan kompetensi penyusunan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar bagi pendidik SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pendidik di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo dalam penyusunan perangkat pembelajaran modul ajar berbasis kurikulum merdeka belajar. pada SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan partisipasi 10 orang guru. Hasil identifikasi permasalahan yang ditemukan selama observasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dari Universitas Sunan Giri Surabaya terhadap SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo, yaitu belum semua guru yang mengajar memahami dan merancang proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan kurikulum yang berlaku, karena minimnya pelatihan-pelatihan yang didapatkan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Modul Ajar, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Terkait dengan pengelolaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka, bahwa guru dituntut kreatif dalam menyajikan materi agar dampak lost learning yang terjadi dapat diminimalkan. Merdeka belajar merupakan sebuah revolusi dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yang untuk mencapai pendidikan berkualitas (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum merdeka belajar, yang pada awalnya dibentuk oleh PT Cikal, kini telah diadopsi dan didukung oleh Menteri Pendidikan, serta telah disosialisasikan secara menyeluruh kepada semua satuan pendidikan. Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang terhambat oleh pandemi, dan implementasinya telah dilakukan di semua satuan pendidikan. Konsep kemerdekaan dalam kurikulum memberikan fleksibilitas dalam pengembangan pendidikan. Guru diberikan kebebasan untuk memasukkan kearifan lokal dan memiliki kebebasan berpikir. Tujuannya adalah agar generasi muda dapat berpikir secara bebas dan tidak terjajah oleh pemikiran yang sempit.

Merdeka belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk memerdekakan pikiran dan memberikan kesempatan ekonomi kepada anak-anak sebagai penerus bangsa saat memasuki dunia kerja. Selain itu, guru juga diberikan kebebasan untuk menentukan metode yang terbaik sesuai dengan tingkat kompetensi dan minat anak-anak. Selain itu, institusi pendidikan juga diberikan kebebasan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal baru (Hattarina et al., 2022). Namun, masih terdapat beberapa tantangan dalam implementasi merdeka belajar. Pemerintah memberikan kebebasan dalam hal kurikulum yang digunakan oleh masing-masing sekolah. Namun, sekolah perlu menghadapi kebijakan ini dengan mengimplementasikannya secara tepat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Masih ada kendala dalam memberikan otonomi yang cukup bagi guru dan peserta didik dalam menentukan arah kebijakan belajar-mengajar karena masih diatur oleh regulasi yang mengikat.

Dalam kegiatan pembelajaran, kreativitas sangat diperlukan. Siswa diharapkan dapat mandiri dan kreatif dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk berkreativitas dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dalam implementasi kelas, guru diharapkan menggunakan

beragam media pembelajaran yang tepat, seperti modul ajar. Modul ajar adalah suatu perangkat yang digunakan oleh guru sebagai pengganti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memiliki format beragam dan bervariasi (Maulidia, 2022). Modul ini mencakup materi maupun konten pembelajaran, metode pembelajaran, interpretasi, dan teknik evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik dengan tujuan mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sebelum melakukan pembelajaran di dalam kelas, guru mengembangkan modul ajar. Salah satu tujuan penggunaan modul ajar adalah untuk mengurangi beban guru dalam menyajikan konten sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk menjadi tutor dan membantu siswa dalam proses pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Modul ajar menjadi media penting yang dimiliki oleh guru, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, pembuatan modul ajar tidaklah mudah bagi guru. Analisis yang dilakukan di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan bahan ajar dan media pembelajaran interaktif yang tersedia, serta kurangnya pemahaman guru mengenai pentingnya penyusunan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran di kelas, terutama setelah peralihan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Universitas Sunan Giri Surabaya menganggap penting adanya pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran bagi guru-guru SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo yang sesuai dengan era merdeka belajar saat ini. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan kurikulum yang baru. Materi pelatihan yang disampaikan oleh tim PKM difokuskan pada (1) peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru tentang kurikulum merdeka dan modul ajar; (2) pelatihan pembuatan modul dengan memodifikasi dan mengembangkan bahan ajar yang sudah ada; serta (3) pendampingan selama proses pengabdian.

Dalam penelitian ini, secara menyeluruh dibahas tentang modul ajar yang disusun oleh guru dengan dasar kurikulum merdeka di lingkungan sekolah. Solusi ini diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, terdapat permasalahan yang ditemukan, yaitu kurangnya kreativitas guru dalam penyusunan modul ajar dengan memodifikasi bahan ajar. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap penyusunan modul ajar serta pendampingan selama proses pengabdian.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian melakukan serangkaian kegiatan analisis situasi, pemantauan lapangan, dan wawancara dengan pihak mitra pengabdian, yaitu SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. Setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan, tim pengabdian melaksanakan pelatihan pembuatan modul pada tanggal 01-31 Juli 2023. Tahapan

189

kegiatan pengabdian meliputi:

1. Pemberian tes awal (pretest) sebelum pemaparan materi.
2. Pemaparan materi kepada guru melalui metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi dua arah (tanya jawab).
3. Pemberian tes pasca pemaparan materi.

Dengan menggunakan tahapan-tahapan tersebut, diharapkan masalah dalam pengembangan perangkat pembelajaran bahan ajar kurikulum merdeka dapat diselesaikan secara efektif dan interaktif. Berikutnya akan digunakan empat metode dalam penyelesaian masalah ini, yaitu:

1. Metode ceramah: Materi pelatihan disampaikan melalui ceramah yang kemudian diikuti oleh diskusi interaktif.
2. Metode pendampingan: Tim pengusul memberikan pendampingan kepada pendidik SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo dalam kegiatan belajar mengajar secara interaktif.
3. Metode workshop: Dilakukan workshop yang melibatkan peserta pelatihan dalam praktek penerapan perangkat modul ajar kurikulum merdeka belajar. Pemateri akan memberikan bantuan dan bimbingan selama workshop.
4. Metode diskusi interaktif: Dilakukan diskusi yang melibatkan peserta pelatihan untuk bertukar informasi, pendapat, dan pengalaman terkait topik yang sedang dibahas.

Dalam pelaksanaan pelatihan, tim pengabdian menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tim pengabdian memberikan pemaparan materi menggunakan media presentasi (PPT) dengan metode ceramah dan diskusi untuk menjelaskan materi. Materi yang disampaikan mencakup penjelasan tentang kurikulum merdeka dan modul ajar serta penjelasan tentang penyusunan modul ajar. Kemudian tim pengabdian melakukan diskusi dan tanya jawab. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan guru terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL

Dalam program pengabdian masyarakat ini, dilaksanakan pelatihan peningkatan kualitas tes buatan Guru berorientasi modul untuk mempersiapkan siswa menghadapi Kurikulum Merdeka pada SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan partisipasi 10 orang guru.

Pada tahap awal kegiatan, tim pengabdian mengajukan sejumlah pertanyaan mengenai ketersediaan modul ajar dan pentingnya keberadaan modul ajar, terutama dalam konteks kurikulum merdeka. Guru-guru memberikan jawaban bahwa mereka belum memiliki modul ajar yang mereka buat sendiri. Namun, mereka menggunakan bahan ajar dari berbagai sumber, termasuk lembar kerja siswa (LKS). Setelah memperoleh informasi tersebut, tim pengabdian melanjutkan dengan memberikan pemaparan materi mengenai Kurikulum Merdeka dan

pentingnya keberadaan modul ajar dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka.

Pada tahap pemaparan materi, tim pengabdian memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri sebagai tim pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan materi pertama yang berfokus pada pembuatan modul ajar bagi guru untuk memudahkan mereka dalam meningkatkan kreativitas dalam membuat modul ajar. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 1 yang disampaikan oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Penyampaian materi Kurikulum Merdeka

Setelah memberikan materi tentang kurikulum merdeka dan pentingnya pembuatan modul, tim pengabdian melanjutkan dengan pelatihan penyusunan modul ajar. Dalam pemaparan materi ini, peserta diberikan contoh-contoh modul ajar yang telah disiapkan. Tim pengabdian bersama guru-guru melakukan analisis komponen isi modul sehingga dapat menjadi acuan bagi guru dalam pembuatan modul masing-masing.

Sebelum menyusun modul ajar, guru perlu memiliki pemahaman tentang strategi pengembangan modul ajar dan harus memenuhi dua syarat minimal. Pertama, modul ajar harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan kedua, kegiatan pembelajaran dalam modul ajar harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen. Berikut adalah kriteria modul ajar dalam kurikulum merdeka:

1. Esensial: di mana setiap mata pelajaran harus mencakup konsep melalui pengalaman belajar dan mengintegrasikan lintas disiplin ilmu.
2. Menarik, bermakna, dan menantang: modul ajar harus dirancang agar mampu menumbuhkan minat siswa dan melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Konten modul harus relevan dengan kemampuan kognitif dan pengalaman siswa, sehingga tidak terlalu rumit atau terlalu mudah bagi tingkat usia mereka.
3. Relevan dan kontekstual: modul ajar harus terkait dengan pengetahuan kognitif dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh siswa, serta sesuai dengan konteks waktu dan tempat di mana siswa berada.
4. Berkesinambungan: kegiatan pembelajaran dalam modul harus terkait dengan tahapan pembelajaran siswa, sesuai dengan fase 1, fase 2, dan fase 3.

Dengan memenuhi kriteria-kriteria ini, modul ajar dapat dikembangkan dengan baik dalam

191

kurikulum merdeka. Kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya harus dijadikan panduan saat menyusun modul ajar. Setelah menetapkan prinsip dari kriteria tersebut, guru perlu membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan berdasarkan kebutuhan. Secara umum, modul ajar memiliki tiga komponen, yaitu:

1. Komponen informasi umum: Komponen ini mencakup beberapa poin, antara lain:
 - a) Identitas penulis modul, institusi asal, tahun pembuatan modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu.
 - b) Kompetensi awal, yaitu pernyataan tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi.
 - c) Profil pelajar Pancasila, yang merupakan tujuan akhir dari proses pembelajaran yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa.
 - d) Sarana dan prasarana, fasilitas dan media yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
 - e) Target siswa, penilaian terhadap kondisi psikologis siswa sebelum memulai pembelajaran.
 - f) Model pembelajaran yang digunakan, dengan variasi model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kelas.
2. Komponen inti: berisi materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan lengkap. Modul ini harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum merdeka.
3. Lampiran: komponen ini mencakup materi tambahan atau sumber referensi yang relevan untuk mendukung pemahaman siswa.

Dengan memperhatikan komponen-komponen tersebut, guru dapat merancang modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan prinsip dalam kurikulum merdeka, termasuk memanfaatkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran. Sementara pada komponen inti modul ajar terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

Tujuan pembelajaran: tujuan pembelajaran harus mencerminkan poin-poin penting dalam pembelajaran dan dapat diuji melalui berbagai jenis asesmen. Tujuan pembelajaran meliputi alur konten capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kecocokan dengan beragam siswa, dan teknik asesmen yang digunakan. Tujuan pembelajaran dapat meliputi bidang kognitif seperti fakta dan informasi, prosedural, pemahaman konseptual, berpikir kritis, keterampilan berpikir, dan komunikasi.

1. Pemahaman bermakna: pemahaman bermakna menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal konsep atau fenomena, tetapi juga melibatkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang kuat sehingga siswa dapat menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan nyata.
2. Pertanyaan pemantik: Guru dapat menyusun pertanyaan dalam modul ajar yang dapat merangsang kecerdasan berbicara, rasa ingin tahu, memulai diskusi antara siswa atau guru, dan memulai pengamatan.
3. Kegiatan pembelajaran: komponen ini mencakup skenario pembelajaran yang terdiri dari

pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pembelajaran ini disusun secara sistematis dan dapat mencakup opsi pembelajaran atau alternatif sesuai dengan kebutuhan siswa, namun tetap memperhatikan durasi waktu yang telah direncanakan. Metode pembelajaran aktif dapat digunakan dalam kegiatan ini.

4. Asesmen: asesmen dalam modul ajar didesain dalam tiga kategori, yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengkategorikan kondisi siswa secara psikologis dan kognitif. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran, sedangkan asesmen sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran. Bentuk asesmen dapat beragam, seperti asesmen sikap, performa, dan tertulis, sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas guru.
5. Remedial dan pengayaan: kegiatan remedial dan pengayaan dapat diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan. Guru dapat memberikan lembar kerja yang berbeda bagi siswa yang membutuhkan pengayaan dan siswa yang membutuhkan remedial.

Pada tahap akhir, terdapat lampiran yang mencakup lembar kerja peserta didik, materi pengayaan dan remedial, bahan bacaan untuk guru dan siswa, glossarium, dan daftar pustaka. Beberapa komponen di atas tidak harus dicantumkan semua dalam modul ajar, karena dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan belajar dan kebutuhan siswa oleh satuan pendidikan yang bersangkutan.

Setelah pemaparan materi selesai, tim pengabdian mengadakan diskusi terbuka (tanya jawab) untuk mendapatkan umpan balik mengenai materi yang telah disampaikan. Diskusi berlangsung dengan penuh antusiasme, dan beberapa peserta (guru) menyampaikan pertanyaan terkait konstruksi modul ajar. Tim pengabdian memberikan beberapa contoh konstruksi modul ajar yang aplikatif sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Setelah diskusi dianggap cukup, tim pengabdian memberikan sejumlah pertanyaan sebagai umpan balik mengenai pemaparan materi yang telah disampaikan, terutama mengenai urgensi modul ajar dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka. Secara umum, guru-guru menyatakan bahwa ketersediaan modul ajar penting untuk disiapkan. Namun, mereka juga menyampaikan bahwa penyiapan modul ajar membutuhkan waktu yang cukup karena tugas mengajar dan tugas administratif yang padat. Setelah mendapatkan umpan balik dari guru-guru, tim pengabdian menutup rangkaian kegiatan pengabdian dengan sesi foto bersama, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Sesi penutupan pelatihan penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian Universitas Sunan Giri Surabaya menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman guru tentang modul ajar masih kurang. Namun, para guru menunjukkan minat dan keinginan untuk meningkatkan keahlian dan kreativitas mereka dalam pembuatan modul ajar. Untuk melanjutkan kegiatan pengabdian ini, penting untuk memberikan pendampingan dalam penyusunan modul ajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum dan untuk meningkatkan kompetensi siswa. Selain itu, kegiatan pengabdian semacam ini tidak hanya perlu dilakukan di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo, tetapi juga di SMK lainnya, baik sekolah negeri maupun swasta, karena sangat bermanfaat bagi guru. Lebih lanjut, kegiatan pengabdian semacam ini melibatkan pihak Dinas Pendidikan, khususnya tim kurikulum. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sinergi positif antara kurikulum dan modul ajar, sehingga terjadi keselarasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Hattarina, Shofia, Nurul Saila, Adenita Faradilla, Dita Refani Putri, and RR. Ghania Ayu Putri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan." *In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1, no. 1 (2022): 181-192.
- Magdalena, Ina, Riana Okta Prabandani, Emilia Septia Rini, Maulidia Ayu Fitriani, and Amelia Agdira Putri. "Analisis Pengembangan Bahan Ajar." *Nusantara*, 2, no. 2 (2020): 180-187.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5, no. 2 (2022): 130-138.
- Yamin, Muhamad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6, no. 1 (2020): 126-136.